

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII MTs.
HAYATUL ISLAMIYAH PEMBATANG
KECAMATAN PANGEAN**

*Diajukan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas
Islam Kuantan Singingi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH

**GUSPAN HERI
NPM. 220307001**

**PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1448 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Guspan Heri
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar Lopak, 04 Agustus 2003
NPM : 220307001
Alamat : Pulau Kalimantan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pambatang Kecamatan Pangean”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia memegang semua resikonya.

Teluk Kuantan, 22 Mei 2026

Hormat Saya



Guspan Heri
NPM. 220307001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Guspan Heri
NPM	: 220307001
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pematang Kecamatan Pangean

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 19 Mei 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRROGRAM STUDI

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pembatang Kecamatan Pangean” yang ditulis oleh Guspan Heri dengan NPM. 220307001, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 22 Mei 2026

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



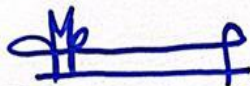

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pambatang Kecamatan Pangean” yang ditulis oleh **Guspan Heri NPM. 220307001** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 28 Juli 2026. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 28 Juli 2026

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator

Sekretaris



Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

Penguji II



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501



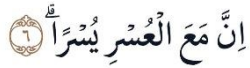
A. Mualif, S.Pd., M.A
NIDN. 1010078605

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam


H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO



Artinya: “Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah ayat 6)¹

Semakin banyak kesalahan, akan semakin paham

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas Rahmat dan Hidayah Allah SWT

Karya sederhana ini Kupersembahkan

Kepada:

Kedua Orang Tua & Keluarga

Yang Selalu Mendo’akan serta Memberi Dukungan Tiada Henti

Segenap Civitas Akademika Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

¹ Al-Qur’an Hafalan Mudah terjemahan dan Tajwid warna, Al-Hufaz, QS. Al-Insyirah (94): 6 hal. 596.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pematang Kecamatan Pangean, terutama dalam kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman serta secara kuantitatif melalui hasil tes setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dari 60% pada kondisi awal menjadi 62,78% pada siklus II. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode *Peer Teaching* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata kunci: Metode *Peer Teaching*, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

ABSTRACT

This study was motivated by the low Qur'an reading ability of seventh-grade students at MTs. Hayatul Islamiyah Pematang, Pangean District, particularly in reading fluency, correct pronunciation of the makhraj, and the application of tajwid rules. This study aimed to determine the effectiveness of the Peer Teaching method in improving students' Qur'an reading ability. The study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation, then analyzed qualitatively using the Miles and Huberman model and quantitatively based on the test results from each cycle. The results showed that the implementation of the Peer Teaching method improved students' Qur'an reading ability, from 60% at the initial stage to 62.78% in Cycle II. In addition, students became more active, confident, and motivated during the learning process. Therefore, the Peer Teaching method can be used as an alternative approach to improve students' Qur'an reading ability.

Keywords: Peer Teaching Method.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya dan Rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Penerapan *Metode Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Pada Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pambatang Kecamatan Pangean”

Dalam Penyusunan Skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada :

1. **Ibu Dr. Ikrima Mailani, M.Pd.I**, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi. Dan selaku Dosen Pembimbing I, yang memberikan motivasi, membimbing, saran, dan kritik selama penulisan.
2. **Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M. Sh**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. **Bapak Alhairi, S.Pd., M.Pd.I**, selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi sekagilus sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, saran, dan kritik selama penulisan.
4. **Bapak H. Darwis, S.Ag., M.M**, selaku Kepala Sekolah MTs. Hayatul Islamiyah.

5. Ayah dan ibu yang telah memberikan doa, motivasi, dan mencukupi kebutuhan kuliah pada penulis.
6. Universitas Islam Kuantan Singingi telah memberikan beasiswa bidikmini kepada saya yaitu KIP-K.
7. Para sahabat yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Selanjutnya peneliti sangat berterimakasih pada diri sendiri telah kuat disegala kondisi untuk mejalani perkuliahan, sudah bisa menahan rasa malas dan rela tidak pernah nongkrong diwarung dan bermain game tiap malam lagi demi memperbaiki diri dan tidak membuang-buang waktu agar bisa lulus tepat waktu. Meskipun pekerjaan disiang hari telah melelahkan.
9. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berupaya memaksimalkan dan menyempurnakan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Teluk Kuantan, 13 Mei 2026

Penulis



Guspan Heri
NPM. 220307001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRROGRAM STUDI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	31
D. Definisi Operasional.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penlitan.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38

D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknk Analisis Data	43
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Penyajian Data.....	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	53
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	27
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	31
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs. Hayatul Islamiyah pangean tahun 2025	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Jumlah siswa kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Observasi prasiklus	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Data kemampuan membaca Al-Qur'an prasiklus.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Observasi Pelaksanaa Penerapan Metode Peer Teaching	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Nilai bacaan Al-Qur'an siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Observasi Pelaksanaan penerapan metode Peer Teaching	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9 Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus II	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Rekapitulasi Indikator Keberhasilan Peer Teaching prasiklus-siklus II ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.12 Pengukuran Tingkat Keberhasilan	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3. 1 kerangka siklus PTK	34
Gambar 3. 2 bagan Teknik analisis data.....	48
Gambar 4. 1 Observasi Prasiklus	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Observasi Siklus I	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4 kemampuan membaca Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 5 Observasi Siklus II	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 6 Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7 Rekapitulasi Hasil Observasi prasiklus -siklus II	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 8 Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Prariset
- Lampiran 2 : Surat Riset
- Lampiran 3 : Surat Keterangan dari MTs. Hayatul Islamiyah
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 5 : Instrument Penelitian
- Lampiran 6 : Modul Ajar
- Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber ajaran utama dalam Islam. Kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad Shallallaahu alaihi wasallam sebagai petunjuk bagi umat manusia dan menjadi pedoman bagi seluruh alam. Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab *Qara'a* yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca.² Tugas dan tanggung jawab meliputi belajar dan ajaran Al-Qur'an tersebut. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas suci yang cemerlang. Dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan percakapan sehari-hari, maka dari itu, sebagai seorang muslim kita dihimbau untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dengan mempelajari ilmu tajwid. Para ulama sepakat untuk membaca Al-Qur'an dengan cara yang khusus yaitu Menggunakan metode tajwid, hukum bagi mereka pelajarilah, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.³ Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pematang Pangan masih ditemukan banyak siswa yang belum mampu

² Sudariyah, "Makna Kata Qara'a, Tilawah Dan Tartil Dalam Al-Qur'an (Kajian Ma'anil Qur'an)", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol.3, No.4 (September, 2023), hal. 2-3.

³ Adiva Syaifullah dkk, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an", Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, (November, 2021), hal. 2.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama dari segi kelancaran, *makhraj*, dan kaidah *tadwid*.⁴ Berdasarkan wawancara dengan guru ibu Khairati siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada sebanyak 17 orang siswa dari 36 siswa dikelas VII MTs. Hayatul Islamiyah.⁵ Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang beragam, termasuk kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Selain itu, perbedaan kualitas pendidikan dasar, terutama dari madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar sebelumnya, turut memengaruhi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Hal tersebut juga disebabkan oleh waktu untuk mengajar terbatas dan susah bagi guru sendiri untuk menajar semua siswa di kelas tersebut secara merata.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran memiliki peran penting, sebab dengan keterlibatan aktif siswa, kegiatan belajar menjadi lebih dinamis dan tidak berjalan satu arah. Namun, salah satu kendala yang sering muncul yaitu kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami materi, yang biasanya disebabkan oleh rasa malu atau takut untuk berinteraksi dengan guru.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini memandang Metode *Peer Teaching* sebagai solusi yang prospektif. *Peer Teaching* merupakan strategi di mana siswa yang telah menguasai memahami materi secara mendalam, untuk mengajar dan membimbing teman-temannya yang

⁴ Observasi lapangan, pada tanggal 07 Agustus 2025

⁵ Wawancara dengan Khairati, Tanggal 8 April 2026 di MTs. Hayatul islamiyah

kesulitan.⁶ Metode Pembelajaran *Peer Teaching* dipilih untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi sehingga meningkatnya kegiatan literasi siswa. Pada metode ini, guru menunjuk beberapa orang siswa untuk menjadi *tutor* atau guru kepada teman sebayanya. Siswa dibuatkan kelompok kecil oleh guru dan diberikan arahan terlebih dahulu. Peneliti akan masuk pada kegiatan program sekolah yaitu Baca Tulis Qur'an (BTQ).⁷ Kegiatan ini dilakukan diluar kelas, yaitu setiap pagi rabu dan kamis sebelum masuk ke kelas yang bertempat di mushollah sekolah, dan juga dilakukan setelah sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan ini diawasi langsung oleh guru Al-Qur'an hadits. *Peer Teaching* bertindak sebagai asisten guru yang berperan mengajar teman dan diberi kewenangan mengontrol dan memberi bantuan kepada siswa lain supaya hasil kerja memenuhi standar kerja dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.⁸

Penerapan metode *Peer Teaching* diharapkan tidak hanya membantu siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga melatih rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kepedulian sosial pada siswa yang bertindak sebagai *tutor*. Melalui penerapan metode ini secara terencana dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, diharapkan terjadi peningkatan

⁶ Gita Gania Godelova Koto and Abd Rahman, "Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Di MTs PAB 1 Helvetia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 01 (Maret, 2025) hal. 98-99.

⁷ Wawancara dengan Nurpratiwi, Tanggal 02 Februari 2026 di MTs. Hayatul Islamiyah

⁸ Dewi Zainul Alfi dan Khoirotul Idawati, "Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng", *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 7, No. 2 (Desember, 2022), hal. 30-31.

pada kelancaran membaca, ketepatan *makhraj* huruf, dan penerapan *tajwid* dasar siswa.

Menurut Shofia Zalfa Fadhilah metode pembelajaran tutor sebaya *Peer Teaching* adalah salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, terutama dalam praktik membaca Al-Qur'an. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengajaran, metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari PAI.⁹ Menurut alif ma'fudin dalam penelitiannya pelaksanaan Program *Tahsinul Qiro'ah* berbasis *Peer Teaching* menunjukkan penerapan manajemen pembelajaran yang efektif dan terpadu. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga membangun lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.¹⁰ Menurut Panji Futuh Rahman dalam penelitiannya bahwa metode pembelajaran *Peer Teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca Al Qur'an Siswa pada siswa.¹¹ Menurut Nurul Himayati strategi *Peer Teaching* berhasil meningkatkan pemahaman

⁹ Shofia Zalfa Fadhilah, "Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Kaligondang Purbalingga", Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024, Hal. 3.

¹⁰ Alif Ma'fudin, Dkk, "Implementasi Program Pembelajaran Tahsinul Qiro'ah Al-Qur'an Berbasis *Peer Teaching* Di Mts Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang", *An-Nasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2025), hal. 57.

¹¹ Rahman Panji Futuh, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Fase E Di SMA Negeri 1 Cabangbungin Kab. Bekasi", *Biannual Conference On Islamic Education*, Vol. 1, No. 4 (Agustus, 2025), hal. 410.

dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.¹²

Berdasarkan uraian di atas, indikator permasalahan yang digunakan pada kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa Adalah:

1. Masih terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, misalnya terbata-bata atau sering berhenti saat membaca.
2. Beberapa siswa belum tepat dalam makhras huruf, terutama pada huruf-huruf tertentu yang membutuhkan artikulasi khusus.
3. Siswa masih kurang konsisten dalam menerapkan hukum tajwid dasar, seperti mad, ghunnah, atau ikhfa'.

Penelitian yang menggunakan metode *Peer Teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih tergolong sedikit, oleh karena itu peneliti menggunakan metode *Peer Teaching* ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pematang Pangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan bahwa penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat menjadi masalah sebuah judul yaitu **“Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas VII Di MTs. Hayatul Islamiyah Pematang Kecamatan Pangan”**, baik dalam aspek membaca, memahami, maupun mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Nurul Himayati dan Nurjannah, “Strategi *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa di MI NW No.5 Pancor”, *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, Vol. 1, No. 1 (Mei, 2024) hal. 52.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga proses membaca berlangsung lambat dan kurang maksimal.
2. Masih terdapat siswa yang kurang tepat dalam melafalkan *makharajul* huruf, terutama pada huruf-huruf tertentu yang memerlukan artikulasi khusus.
3. Penerapan *tajwid* dasar oleh sebagian siswa masih belum konsisten dan sering terjadi kesalahan saat membaca.
4. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru, sehingga siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik belum diberdayakan untuk membantu teman sebayanya.
5. Kegiatan membaca Al-Qur'an belum memanfaatkan kerja sama antar siswa secara optimal, sehingga interaksi belajar kolaboratif belum terbentuk.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *Peer Teaching* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah yang dilaksanakan di Mushollah sebagai bagian dari kegiatan pembinaan keagamaan yaitu program Baca Tulis Qur'an (BTQ).

Fokus penelitian diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode *Peer Teaching*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu: “Apakah metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa?”

E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah-masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari peneltian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui sejauhmana penerapan metode pembelajaran *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs. Hayatul Islamiyah Pematang Pangoan.”

F. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis metode *Peer Teaching* dapat memperkuat teori bahwa metode ini dapat digunakan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa.

b. Secara praktis

1. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran dan menjadi alternatif atau solusi dalam memilih metode pembelajaran.

2. Bagi siswa

Dari penggunaan metode *Peer teaching* literasi belajar siswa bisa meningkat, siswa sudah bisa membaca ataupun menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Bagi sekolah

Memberikan wawasan dan pengetahuan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Dasar Metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

a. Definisi *Peer Teaching*

Peer Teaching atau Metode *Tutor Sebaya* adalah strategi pembelajaran kooperatif. Dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih baik ditugaskan sebagai *tutor* sebaya untuk membimbing teman-temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih santai dan interaktif. Metode ini juga membantu guru dalam pengawasan serta mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru tetap melakukan monitoring langsung dan memberikan umpan balik secara berkala guna memastikan proses belajar berjalan optimal. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, kedisiplinan, partisipasi, serta kenyamanan belajar siswa.¹³

Metode *Peer Teaching* dapat memberikan manfaat ganda. Di satu sisi, siswa yang menjadi tutor belajar untuk menyampaikan strategi penjelasan, menyampaikan informasi secara runtut, dan menjawab pertanyaan dari teman kelompoknya. Di sisi lain, siswa

¹³Alif Ma'fudin, Implementasi ... hal. 49–61.

yang dibimbing merasa didukung, tidak tertekan, dan lebih mudah memahami materi karena penjelasan disampaikan dengan bahasa dan gaya berpikir yang mirip dengan mereka. Proses ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih setara, humanis, dan berpusat pada siswa.¹⁴ Menurut Majid Depdiknas dalam jurnal Ayi Ahmad Maulana Yusup Dan Ani Interdiana Candra Sari mendefinisikan metode *peer teaching* sebagai bentuk kegiatan belajar di mana seorang siswa berperan mengajar teman sejawatnya, dengan syarat siswa pengajar tersebut memiliki penguasaan materi yang lebih mendalam.¹⁵

Model ini melibatkan siswa sebagai pengajar bagi teman-teman sebayanya, berdasarkan prinsip bahwa siswa dapat saling membantu dalam memahami materi Pelajaran. Dengan pendekatan ini, tercipta lingkungan belajar yang lebih kooperatif dan tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai satu-satunya sumber informasi.¹⁶ Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dan belajar dalam kelompok kecil, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih partisipatif dan bermakna. Interaksi antar teman sebayanya

¹⁴ Siti Robiatul Maulidiyah, "Penerapan Metode *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian pada Siswa Kelas II", *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 5 No. 02 (Mei, 2025), hal. 324.

¹⁵ Ayi Ahmad Maulana Yusup dan Ani Interdiana Candra Sari, "Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Kuliah Kalkulus", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 6, No. 2 (April, 2020), hal. 4.

¹⁶ Yusep Saepul Rohman dan Acep Rahmat, "Implementasi Model Pembelajaran *Peer teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 8, No. 7, (Juli, 2025) hal. 7353.

memunculkan kenyamanan psikologis dan kedekatan emosional yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi belajar.¹⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam jurnal Slamet Riyadi, penerapan *Peer Teaching* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik secara menyeluruh maupun individu. Dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an, strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membimbing teman sebayanya dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸ Model pembelajaran *Peer Teaching* merupakan siswa saling memberi pengetahuannya kepada rekannya atau mengajar teman sejawatnya. Sejalan dengan pandangan Akmal, metode ini memanfaatkan peran seorang *mentor* sebaya untuk menguraikan pertanyaan, menjelaskan materi, memandu pencarian solusi, serta memberikan umpan balik langsung kepada rekan-rekannya.¹⁹ *Peer teaching* atau *tutor* sebaya merupakan kegiatan belajar kolaboratif antar-siswa yang bertujuan untuk saling membantu dalam meningkatkan kompetensi akademik terhadap materi yang dipelajari.

¹⁷ Mina Makatul Mukaromah dan Fauzi, "Implementasi *Peer Teaching Method* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di MTsN. 2 Banyumas", *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 4 (Oktober, 2025) hal. 1062.

¹⁸ Riyadi Slamet, "Penerapan membaca Q.S. Al-Hujurat Pada Siswa Kelas X Sma Ekasakti Padang Melalui *Peer Teaching Methods*", *Journal of Social and Economics Research*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2021), hal. 177.

¹⁹ Hanifah Aliyatul Mufidah dan Feri Tirtoni, "Pengaruh Metode *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila", *Lectura : Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 1 (Februari, 2023), 75.

Peer teaching merupakan pola belajar antar sesama siswa. Pada prakteknya dilapangan antara guru dan siswa tak dapat dipisahkan dari proses perubahan afeksi siswa dalam belajar. Sumarni mendefinisikan *Peer Teaching* sebagai kelompok siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran tertentu dan berperan dalam membantu rekan lainnya mengatasi hambatan belajar guna mencapai penguasaan materi yang optimal.²⁰

Metode *peer teaching* atau tutor sebaya bermula dari praktik kuno yang dilembagakan secara massal melalui sistem monitorial abad ke-19 oleh Andrew Bell dan Joseph Lancaster, sebelum akhirnya berkembang menjadi model pedagogi modern berpusat pada siswa. Model pembelajaran *Peer Teaching* akan memberikan interaksi diantarasiswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif. Model *Peer Teaching* akan menjadikan siswa lebih aktif menjalin komunikasi dengan *tutor* yang merupakan teman sejawatnya bila dibandingkan dengan guru yang hanya perannya hanya mengawasi kegiatan pembelajaran dikelas.²¹

Bayu Mukti mengemukakan didalam jurnal Erna Megawati bahwa *peer teaching* Adalah pembelajaran di mana murid dan guru adalah teman sebaya yang mempunyai tujuan untuk memberikan

²⁰ Ibid. hal. 76

²¹ Iyan Nurdiyan Haris, "Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani", *BIORMATIKA; Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol. 4, No. 1 (Februari, 2018), hal. 2.

bimbingan terhadap siswa lain supaya mencapai hasil yang maksimal.²² Model pembelajaran ini berorientasi pada siswa, di mana proses belajar berlangsung melalui interaksi antar peserta didik yang memiliki tingkat usia, kedewasaan, serta rasa percaya diri yang relatif sebanding.²³ Menurut Wagner dalam jurnal Nurdian Haris, praktik *peer teaching* telah ada sejak zaman Yunani Kuno yang dipelopori oleh Aristoteles, kemudian berkembang hingga menjadi bagian dari system pendidikan modern. Bentuk dan penerapannya beragam, namun prinsip utamanya tetap sama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa menjalankan berbagai tugas untuk membantu teman sebayanya dalam proses pembelajaran.²⁴

Peer Teaching juga seringkali digunakan setelah proses pembelajaran dikelas berlangsung, biasanya salah seorang siswa menjadi *tutor* untuk teman-temannya yang belum memahami pembelajaran yang diberikan di kelas. *Peer Teaching* bisa dilakukan berdua atau lebih, tetapi *Peer Teaching* lebih efektif digunakan dengan jumlah siswa maksimal 20 orang, agar proses penyampaian informasi lemenyeluruh dan mudah dipahami teman-teman lainnya. Semakin sedikit siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Peer*

²² Erna Megawati, "Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Pengajaran *Tenses* Pada Mahasiswa EFL", *Deiksis*, Vol. 11, No. 01 (Januari, 2019), hal. 40-42.

²³ Nurul Akmal, "Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Operasi Aljabar", *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 10, No. 2 (Juli-Desember, 2019), hal. 71-72.

²⁴ Iyan Nurdian Haris, Model ...hal. 3.

Teaching, siswa yang berperan sebagai *tutor* pun tidak cepat mengalami kecapaian karena harus mengulang-ulang pengajaran dengan suara keras dan/atau harus memberikan pengarahan tentang materi bahasan kepada satu persatu temannya.²⁵

b. Manfaat Pelaksanaan *Peer Teaching*.

Manfaat *Peer Teaching* menurut Dossuwanda dalam jurnal Yopi Nisa Febrianti, Yaitu sebagai berikut :²⁶

- 1) Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru, dan *tutor*.
- 2) Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca.
- 3) Pencapaian kemampuan membaca dengan *Peer Teaching* hasilnya bisa lebih baik, karena jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat.

Manfaat *Peer Teaching* menurut Torang Siregar didalam bukunya dalam bukunya:²⁷

- 1) Meningkatkan pemahaman materi.
- 2) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- 4) Mendorong pembelajaran kolabratif.

²⁵ Yopi Nisa Febianti, "*Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar", *Edunomic*, Vol. 2 (2014), hal. 80-81.

²⁶ Ibid. hal. 82

²⁷ Siregar Torang, *Peer Teaching*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), hal43-44.

- 5) Memperkuat kemampuan kognitif.
 - 6) Membantu guru dalam pengajaran.
 - 7) Meningkatkan meotivasi belajar.
- c. Langkah-langkah penerapan metode *Peer Teaching* menurut para ahli:

Menurut Djamarah dan Zain dalam jurnal Erna Megawati, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih siapa yang menjadi tutor, yaitu:²⁸

- 1) Siswa yang diterima oleh temannya, supaya dalam proses pembelajaran tidak takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Tidak mempunyai sikap yang tinggi hati, kejam dan keras hati terhadap teman.
- 3) Mampu menerangkan bahan belajar yang diperlukan oleh siswa.
- 4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu mampu menerangkan bacaan yang benar kepada temannya.

Menurut Mukhlis dalam jurnal Abd. Rahim Mas P. Sanjata, Penentuan seorang siswa untuk menjadi tutor bagi kawan-kawannya memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai, prestasi, dan

²⁸ Erna Megawati, Penggunaan ..hal. 41-42.

motivasi belajarnya lebih besar daripada temannya.²⁹

Menurut Sani dalam jurnal Jhon Tetiwar dan Oce Datu Appulembang, implementasi metode *Peer Teaching* dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu:³⁰

- 1) Pembentukan Kelompok, Guru membuat kelompok kecil (3–4 orang) yang heterogen, dengan memastikan minimal ada satu siswa berkemampuan tinggi sebagai tutor.
- 2) Sosialisasi Metode, Guru memberikan arahan mengenai teknis belajar kelompok serta pembagian peran tiap anggota dalam *peer teaching*.
- 3) Penyampaian Materi, Guru memaparkan materi kepada seluruh kelas dan membuka sesi diskusi atau tanya jawab.
- 4) Guru melakukan observasi terhadap jalannya aktivitas belajar sekaligus melakukan penilaian kompetensi.
- 5) Evaluasi dan Tindak Lanjut, Guru, tutor, dan siswa sama-sama mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan rencana pada siklus berikutnya.

²⁹ Abd. Rahim Mas P. Sanjata dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif”, *Al-Irsyad: Journal Of Education Science*, vol. 1, No. 2 (Juli, 2022) Hal. 121.

³⁰ Jhon Tetiwar dan Oce Datu Appulembang, "Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 3, (September, 2014), hal. 304.

Langkah-langkah metode *Peer Teaching* menurut Yopi Nisa Febrianti sebagai berikut:³¹

- 1) Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang berkemampuan lebih untuk menjadi tutor.
- 2) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- 3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- 4) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Siswa mengerjakan tugas dengan instruksi bahwa mereka dapat meminta bantuan kepada tutor sebaya atau guru jika menemui kendala.

Langkah-langkah penerapan metode *Peer Teaching* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang berkemampuan lebih untuk menjadi tutor.

³¹ Yopi Nisa Febrianti. *Peer Teaching...* hal. 83.

- 2) Pembentukan Kelompok, Guru membuat kelompok kecil (3–4 orang) yang heterogen, dengan memastikan minimal ada satu siswa berkemampuan tinggi sebagai tutor.
- 3) Sosialisasi Metode, Guru memberikan arahan mengenai teknis belajar kelompok serta pembagian peran tiap anggota dalam *peer teaching*.
- 4) Penyampaian Materi, Guru memaparkan materi kepada seluruh kelas dan membuka sesi diskusi atau tanya jawab.
- 5) Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- 6) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- 7) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 8) Siswa mengerjakan tugas dengan instruksi bahwa mereka dapat meminta bantuan kepada tutor sebaya atau guru jika menemui kendala.
- 9) Guru melakukan observasi terhadap jalannya aktivitas belajar sekaligus melakukan penilaian kompetensi.

- 10) Evaluasi dan Tindak Lanjut, Guru, tutor, dan siswa sama-sama mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan rencana pada siklus berikutnya.
- d. Metode *Peer Teaching* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:³²
- 1) Kelebihan metode *Peer Teaching*:
 - a) Siswa yang diajar merasa lebih santai, mengurangi Tingkat stress dan kecemasan dalam belajar dibandingkan dengan guru.
 - b) Bahasa yang digunakan teman sebaya lebih informal dan mudah diterima oleh *tutee*.
 - c) Bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru, metode ini akan menampakkan hasil yang lebih baik.
 - d) *Tutor* sebaya akan semakin memperkuat pemahamannya sendiri saat menjelaskan materi kepada orang lain ("*learning by teaching*"), sementara siswa yang diajar mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dan personal.

³² Zaenuri, "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP", *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, Vol. 2, No. 4 (Juli, 2022) hal. 25.

- e) Membantu para *tutor* untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran.

2) Kekurangan metode *Peer Teaching* Adalah sebagai berikut:³³

- a) Siswa yang dibantu seringkali kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b) Siswa yang dipilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu punya hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- c) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program (yang ditutori).
- d) Guru akan mengalami kesusahan dalam menentukan yang menjadi *tutor* karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali pada teman-temannya.

3) Indikator Keberhasilan metode *Peer Teaching*

Indikator keberhasilan *Peer Teaching* merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur bagaimana penerapan metode *Peer Teaching* di lapangan. Dari beberapa teori di atas,

³³ Sudjamiko, *Metode tutor sebaya(Peer Tutoring) dalam pembelajaran gambar teknik di SMK*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hal. 4.

peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari teori yang ada metode *Peer Teaching* dapat disimpulkan dalam beberapa aspek yaitu:

- a) Siswa yang menjadi *tutor* mampu menjelaskan dan memberikan contoh yang benar kepada temannya.
- b) Terjadinya komunikasi dua arah, siswa tidak akan takut bertanya hal-hal kecil kepada temannya.
- c) Siswa tidak malu dan percaya diri belajar dengan teman sebayanya.
- d) Kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil akan aktif.
- e) Guru memberikan pengawasan terhadap siswa dan memberikan arahan serta membimbing siswa yang sangat memerlukan bimbingan khusus oleh gurunya.

2. Konsep Dasar Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Definisi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri. Sedangkan pengertian membaca Adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya.³⁴ Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, atau sanggup untuk melakukan sesuatu.

³⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Mashdar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, Vol. 2 No. 2 (2020) hal. 147.

Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (*ability*) berarti kesanggupan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.³⁵

Bagi seorang Muslim yang meyakini kebenaran ajaran Islam, mempelajari dan memahami Al-Qur'an merupakan wujud nyata dari keimanan serta keyakinan terhadap risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW sendiri mendorong umat Islam untuk senantiasa membaca dan mendalami Al-Qur'an, dan anjuran tersebut disambut dengan antusias oleh kaum Muslim pada masa itu.³⁶ Membaca alquran merupakan membaca firman Allah SWT dan salah satu cara terpenting untuk berinteraksi dengan Allah SWT.³⁷

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki nilai keutamaan tinggi. Setiap huruf yang dibaca mendapatkan ganjaran sepuluh kebaikan sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, banyak hadis yang menerangkan keutamaan orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang

³⁵ Egi Eka Pribadiyanto, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik", *Islamic Religion Education Conference I-Recon 2022*, Vol. 10, No. 1 (Desember, 2022), Hal. 344

³⁶ Subir Muh. Syuhada, "Literasi Al-Qur'an (Penerapannya Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VII SMP Model Al-Istiqomah Tahun 2021)", *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01 (April, 2021), Hal. 55.

³⁷ Rizki Fauzi Aziz Dkk, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MA Al-Mufasssir", *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol.6, No. 12, (Desember, 2023) Hal.9996.

lain.³⁸ Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an hingga saat ini masih memerlukan perhatian khusus. Perkembangan zaman serta kemajuan teknologi yang berlangsung sangat pesat membawa dampak negatif, di antaranya munculnya pola pikir instan pada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa segala sesuatu dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan sederhana tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.³⁹

Pembelajaran Baca Tulis Al Quran sejalan dengan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu perintah membaca, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Alaq 1-5 sebagai berikut : ⁴⁰

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

³⁸ Mazidatul Faizah, Dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang*, Vol. 1, No. 1, (Desember, 2020), hal. 2.

³⁹ Aprilia, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ` An Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia, *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2, No.1, (2023), 67.

⁴⁰ Siti Aisyah Ahdah Dkk, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di SDN Pangkatrejo", *Murid*, Vol. 1, No.1, (Januari, 2024) Hal. 54.

Membaca Al-Quran juga bukan dibaca dengan sembarangan. Membaca Al-Qur'an tentunya sudah ada kaidah-kaidah dan tajwid-tajwidnya. Menurut madzhab Imam Syafi'i, membaca kitab Allah dengan bertajwid suatu perintah yang wajib dan tidak boleh diragukan lagi. Manakala bacaan yang tidak bertajwid adalah berdosa. Imam Ibnu al-Jazari (Imam Qira'at) dalam kitabnya "Al-Muqaddimah" dikutip dalam buku H. Sardana telah menyatakan:⁴¹

الْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ - وَمَنْ لَمْ يُجَوِّدْ الْقُرْآنَ أَثِمَّ
لِأَنَّهُ بِهِ إِلَهٌ أَنْزَلَ - وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَ

Artinya: Membaca dengan bertajwid itu sesuatu yang pasti, sesiapaupun yang tidak mentajwidkan Al-Qur'an dikira berdosa, karena Al-Qur'an diturunkan Allah SWT secara bertajwid, Demikianlah daripadaNya ia sampai kepada kita.

b. Definisi Al-Qur'an

Sementara itu, secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang berarti bacaan. Secara terminologis, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, dan

⁴¹ Umar Zulkarnaini, "Panduan Praktis Ilmu Tajwid", (Pekanbaru: Universitas Islam Riau | Press Maret, 2020). Hal 15.

membaca Al-Qur'an bernilai ibadah serta mendatangkan pahala.⁴² Kalimat **قُرْءَانًا** (qur'ânahû) di dalam ayat tersebut maksudnya adalah "bacaan." Dengan demikian Al-Qur'ân adalah bentuk Masdar (kata dasar) yang mengikuti wazan (pola) **فُعْلًا**, sama seperti kata **غُفْرَانًا** (gufrôn) dan **شُكْرَانًا** (syukrôn).⁴³

Para ulama memberikan definisi tentang Al-Qur'ân agar lebih mudah dipahami dan agar dapat dibedakan dengan kitab-kitab yang lain. Mereka mendefinisikan Al-Qur'ân yaitu: *"Kalam Allah yang di turunkan kepada nabi-Nya , yaitu Muhammad dengan perantara malaikat Jibril Alayhis Salâm, sebagai kemu'jizatan dengan lafadznya, bernilai ibadah ketika membacanya, diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf-mushaf dari awal suratnya yaitu Al-Fâtihah sampai akhir suratnya yaitu An-Nâs."*⁴⁴

c. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

⁴² Iqbal Doni Mansyah,Dkk, "Pelaksanaan Literasi Al- Qur ' An Melalui P Rogram Rutin Tahfizh Al- Qur ' An Di Kelas Ix Mtsn 7 Agam", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 6 (Januari, 2024).

⁴³ Sardana H , *"Pondasi Dasar Memahami 'Ulumul Qur'an"*, (Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Ptiq Jakarta Maret, 2023). hal. 11-12.

⁴⁴ Ibid, Hal. 12.

Membaca Al-Qur'an yang benar belandaskan pada ilmu tajwid. Pada dasarnya ilmu tajwid mempunyai dua cabang utama yaitu:⁴⁵

- a) Cara mengucap yang benar, khususnya berkaitan dengan tata letak huruf berbagai posisi (makhraj)
 - b) Panjang pendek bacaan dan juga tentang huruf hidup yang ada di berbagai keadaan(MAD).
 - c) Hukum nun,mim sukun dan tanwin.
 - d) Hukum nun dan mim tasydid.
 - e) Lam dan ra' tafkhim dan tarqiq.
 - f) Qoqolah, idghom, tanda waqaf dan lain-lain.⁴⁶
- d. Indikator Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

Indikator keberhasilan Membaca Al-Qur'an adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa di lapangan. Dari beberapa teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari teori yang ada indikator dari literasi Al-Qur'an meliputi:⁴⁷

⁴⁵ Muhammad Achda, *"Tingkat Efektifitas Ekstrakurikuler Btq Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Mts Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung"*, Universitas Muhammadiyah Magelang 14 November, 2019, hal. 16.

⁴⁶ H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Dengan Baik Dan Benar (Sangkala)* hal. 9-102.

⁴⁷ Arsyad Dan Salahuddin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 16. No. 2 (Agustus, 2018). hal.182.

- a) Kelancaran membaca Al-Qur'an. Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut; tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, berlangsung dengan baik (tartil).
- b) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
- c) Ketepatan penyebutan huruf/makhraj.
- d) Peserta didik mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.⁴⁸
- e) peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (sudah fasih untuk anak Tingkat MTs).⁴⁹

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu disajikan sebagai pembandingan untuk memposisikan penelitian ini, yaitu untuk menunjukkan kebaruan (*novelty*) dan relevansi kontekstual.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul
1	Abdul Fattah "Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Di Madrasah Al-Ulumuddiniyah (Sassanah Vittaya Foundation School) T. Klongshaikaw Kongra Phattalung Thailand Tahun 2014/2015
	Hasil Penelitian

⁴⁸ Egi Eka Pribadiyanto, Penerapan ...hal. 341

⁴⁹ Muhammad Achda, "*Tingkat Efektifitas Ekstrakurikuler Btq Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Mts Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung*", Universitas Muhammadiyah Magelang 14 November, 2019, hal. 18.

	Penerapan metode <i>Peer Teaching</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di Madrasah Al-ULumuddiniyah (<i>Sassanah Vittaya Foundation School</i>) tahun pelajaran 2013/2014 dikatakan lebih efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. bahwa lebih banyak siswa kelas VI memahami tentang pelajaran membaca Al-Qur'an. terlebih lagi penerapan ini diwujudkan dalam mata pelajaran Al-Quran yang berdiri sendiri dan memiliki alokasi waktu sendiri.
	Persamaan dan Perbedaan
	Penelitian Abdul Fattah memiliki beberapa persamaan dengan penelitian penulis. Keduanya sama-sama menggunakan metode tutor sebaya (<i>peer teaching</i>) sebagai pendekatan pembelajaran utama dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an. Baik penelitian Abdul Fattah maupun penelitian penulis menekankan pentingnya peran teman sebaya sebagai pendamping belajar yang mampu menciptakan suasana lebih nyaman, komunikatif, dan efektif dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu terletak pada permasalahan dan objek penelitiannya serta okasi dalam penelitian tersebut.
2	Nama dan Judul
	Andita Dwi Puspita Ningsih 2024 “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dengan Pendekatan Moderat (<i>Modification Of Reciprocal Teaching</i>) Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas Viii MTs. Nurul Musthofa Pandan”
	Hasil Penelitian
	Dampak dari penerapan <i>tutor</i> sebaya dengan pendekatan moderat (<i>modification of reciprocal teaching</i>) pada mata pelajaran Alquran hadis cukup baik, guru dan siswa lebih akrab dalam proses pembelajaran sehingga terjadi suasana yang hidup, aktif dan nyaman antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Siswa lebih memahami

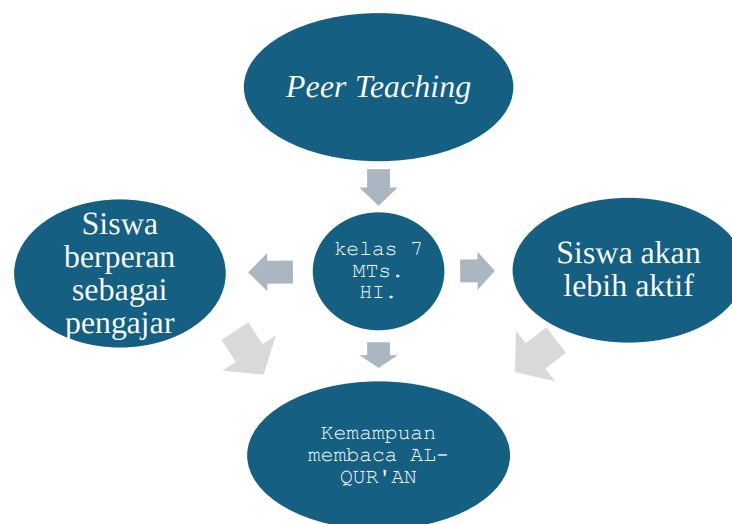
	pembelajaran yang menyebabkan peningkatan nilai siswa dan keterlibatan tutor sebaya dalam kelompok belajar dikelas membuat suasana kelas lebih menarik dan lebih aktif.
	Persamaan dan Perbedaan
	Adapun persamaan dari penelitian Andita Dwi Puspita Ningsih dan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi variable X dan jenis penelitiannya yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Andita Dwi Puspita Ningsih (2024) memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian penulis. Penelitian Andita Dwi Puspita Ningsih berfokus pada Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis, sehingga aspek yang ditingkatkan akan Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas VIII MTs Nurul Musthofa Pandan. Sementara itu, penelitian penulis menitikberatkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang mana penulis akan berfokus pada metode <i>Peer Teaching</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
3	Nama dan Judul
	Amelia Santi Dewi Putri 2023 “Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Iv Sdit Al-Gibrani Kampar”
	Hasil Penelitian
	kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Tema kelas IV SDIT Al-Gibrani Kampar dapat ditingkatkan melalui penerapan metode <i>Peer Teaching</i> .
	Persamaan dan Perbedaan
	Penelitian tentang Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Iv Sdit Al-Gibrani Kampar memiliki beberapa persamaan dengan penelitian penulis. Yaitu dari segi variable X dan jenis penelitian.

	Penelitian Amelia Santi Dewi Putri 2023 “Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di IV Sdit Al-Gibrani Kampar. Memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian penulis yang berupa focus penelitian dan variabel X, serta dari segi permasalahan dan Lokasi penelitian.
	Nama dan Judul
	M.Bahrudin Yusuf 2019 “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs. Wathoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan”
	Hasil Penelitian
	Penerapan guru Al qur an Hadits dengan menggunakan metode peer tutoring dalam pembelajaran Al qur an Hadits upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII sudah menunjukkan titik terang, dilihat dari nilai hasil dari fre test (31,03%), siklus I (44,82%) dan siklus II (82,75%).
	Persamaan dan Perbedaan
	Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian M.Bahrudin Yusuf 2019 yaitu dari variabel x nya yang merupakan metode <i>Peer Teaching</i> dan tingkatan sekolah yaitu tingkatan MTs. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi variabel Y. penelitian M.Bahrudin Yusuf 2019 meneliti tentang hasil belajar sedangkan peneliti meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pelaksanaan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di MTs. Hayatul Islamiyah Pembatang Kecamatan Pangean yang dilakukan di mushollah MTs. Hayatul Islamiyah tersebut dalam kegiatan Baca Tulis Al-

Qur'an (BTQ) yang berupa kegiatan rutin di MTs. Hayatul Islamiyah Pangean. Dan penelitian tentang penerapan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum pernah dilakukan terutama di MTs. Hayatul Islamiyah Pambatang Kecamatan Pangean.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Definisi Operasional

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i>	a) Siswa yang menjadi <i>tutor</i> mampu menjelaskan dan memberikan contoh yang benar kepada temannya.

		b) Siswa tidak malu dan percaya diri belajar dengan teman sebayanya. c) Kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil akan aktif. d) Guru memberikan pengawasan terhadap siswa dan memberikan arahan serta membimbing siswa yang sangat memerlukan bimbingan khusus oleh gurunya.
2	Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa	a) Kelancaran membaca Al Qur'an tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, berlangsung dengan baik (tartil) b) Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. c) Ketepatan penyebutan huruf/makhraj. d) Peserta didik mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah. e) peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan sesuai makhraj (sudah fashih untuk anak tingkat MTs).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan kelas merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan , yang menjembatani praktik dan teori dalam bidang pendidikan. Dalam model penelitian ini, peneliti bisa bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai pengajar atau sebagai salah satu menjadi pengamat atau pengajar. Berbeda dengan penelitian lain yang menghasilkan rumusan Kesimpulan ilmiah, Penelitian Tindakan kelas harus menghasilkan satu strategi inovatif untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa. Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). Menurut Kemmis dalam buku Muhammad Rizal Pahleviannur and Saringatun Mudrikah, penelitian Tindakan kelas suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.⁵⁰

Penelitian merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian

⁵⁰ Muhammad Rizal Pahleviannur and Saringatun Mudrikah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022),hal 13

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain penelitian Tindakan kelas meliputi langkah-langkah Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut ::⁵³

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur.
- 2) Menentukan tujuan: meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui metode *Peer Teaching*.
- 3) Menentukan Al-Qur'an surah dan ayat berapa yang akan dipelajari.
- 4) Menentukan tugas *tutor* sebaya.
- 5) Menyiapkan bahan ajar, media, dan instrumen pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

- 1) Menerapkan rencana pembelajaran yang telah di buat secara nyata di mushollah.
- 2) Melakukan tes guna untuk mnentukan tutor sekaligus melihat seberapa kemampuan siswa yang akan diperbaiki.
- 3) Di bagi kelompok setelah didapat berapa dan siapa saja siswa yang mampu menjadi tutor.

⁵³ Rukminingsih, "*Metode Penelitian Pendidikan*...hal. 148-150.

- 4) Tentukan materi yang akan dipelajari.
 - 5) *Tutor* sebaya mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya sesuai tugas yang diberikan.
 - 6) Siswa aktif berdialog, membaca, dan memahami materi Al-Qur'an secara bersama-sama.
 - 7) Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing bila dibutuhkan, dan memantau jalannya pembelajaran.
- c. Pengamatan (*Observing*)
- 1) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan.
 - 2) Mencatat interaksi siswa, cara tutor menjelaskan materi, respons teman belajar, dan dinamika kelas.
 - 3) Mengumpulkan data melalui catatan lapangan, dokumentasi, dan observasi langsung.
 - 4) Fokus pada keberhasilan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- d. Refleksi atau Analisis (*Reflecting*)
- 1) Menganalisis hasil pengamatan dan pelaksanaan tindakan.
 - 2) Diskusi dengan rekan sejawat atau guru lain untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala.

- 3) Menarik kesimpulan sementara (*tentatif*) untuk perbaikan siklus berikutnya.
- 4) Merumuskan tindakan perbaikan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat lebih optimal di siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan. Dimana hasil belajar siswa masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta dinamika kelas secara kontekstual. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi guru, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena pembelajaran secara rinci dan mendetail.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang

dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁴

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan selama 3 bulan sebagaimana dalam surat riset terhitung dari tanggal 9 Maret 2026.

2. Lokasi penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah yang beralamat di desa Pematang Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VII di Madrasah Tsawiyah Hayatul Islamiyah yang berjumlah 35 orang dan 1 orang guru yang membimbing kegiatan BTQ. Seluruh siswa ini menjadi fokus pengamatan karena mereka secara langsung mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *Peer Teaching*, sehingga

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 337.

dapat memberikan informasi yang relevan mengenai dampak metode tersebut terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode *tutor* sebaya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara *tutor* dan teman sebaya, serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini berfokus pada analisis mengenai efektivitas, manfaat, serta kelemahan penerapan metode *Peer Teaching* dan tingkat pemahaman peserta didik. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena pendekatan ini dirancang untuk mengkaji fenomena kehidupan secara mendalam dalam konteks atau kasus yang terbatas (*in-depth study*). Pendekatan kualitatif berupaya menampilkan gambaran yang utuh tentang objek penelitian melalui proses pengamatan yang cermat dan mendalam, sehingga peneliti dapat memahami hasil penelitian secara komprehensif. Penelitian ini berusaha menggambarkan fakta dan fenomena yang terjadi secara faktual serta apa adanya, tanpa mengandalkan data numerik, prinsip-prinsip statistik, atau logika matematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini

diharapkan mampu memberikan deskripsi yang akurat mengenai kondisi nyata yang tercermin melalui perilaku dan interaksi sosial subjek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:⁵⁵

1. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian secara sistematis dan terencana. Dalam proses ini, peneliti berupaya menangkap data dan informasi yang relevan berdasarkan tanda, perilaku, atau peristiwa yang muncul di lapangan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memantau penerapan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pematang Pangean. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat melihat bagaimana interaksi antara tutor sebaya dan siswa, bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, serta sejauh mana metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil observasi ini kemudian dicatat secara sistematis dan menjadi salah satu sumber data utama untuk analisis lebih lanjut.

⁵⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur. *Penelitian...* hal. 67-88.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan secara lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Selain observasi, wawancara atau interview merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan diantaranya pertama, wawancara digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Kedua, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. Ketiga, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Wawancara dilakukan pada guru yang menjadi pendidik dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di Mts. Hayatul Islamiyah Pangean. Dan wawancara ini juga dilakukan pada siswa yang menjadi *tutor* dan siswa yang di ajar secara acak.

3. Tes

Tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan secara sistematis untuk menilai atau mengukur aspek tertentu, seperti sikap, pengetahuan, atau keterampilan peserta didik. Tes dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau tugas-tugas tertentu kepada responden menggunakan prosedur yang konsisten dan seragam, sehingga hasil yang

diperoleh dapat dianalisis secara objektif dan dibandingkan antar individu atau kelompok. Dengan kata lain, tes berfungsi sebagai instrumen yang membantu peneliti atau pendidik untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel mengenai kemampuan, pemahaman, atau perilaku yang ingin diukur.

Seluruh siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pematang Pangan akan di tes kemampuan membaca Al-Qur'annya satu persatu untuk mengukur kemampuannya. Dan untuk melihat siapa dan ada berapa siswa yang bisa dijadikan tutor.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam penelitian sosial, khususnya untuk pengumpulan data yang bersifat tertulis. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai dokumen atau catatan yang relevan, seperti buku, majalah, peraturan sekolah, notulen rapat, catatan kegiatan pembelajaran, maupun arsip administrasi sekolah lainnya.

Dalam konteks penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kegiatan penerapan peer teaching dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangan. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa, serta mendukung analisis efektivitas penerapan metode *Peer Teaching* di sekolah tersebut.

E. Teknk Analisis Data

Analisis data kualitatif menggunakan teknik Miles dan Huberman, dengan menggunakan tahapan utama, mulai dari mereduksi data, mendisplay data dan menarik simpulan). Pertama, Mereduksi Data. Proses mereduksi data melingkupi refleksi, penetapan fokus, penyederhanaan pembuatan abstraksi, dan melakukan transformasi data hasil observasi (catatan lapangan), pembuatan rangkuman, pembuatan kode, pengelompokan data, pembuatan Batasan, dan penulisan memo. Hal yang perlu diperhatikan adalah proses reduksi data kualitatif dimaksudkan untuk tidak diarahkan mengubah data menjadi angka (kuantitatif), namun penekanannya pada upaya mengurangi melimpahnya data yang diperoleh melalui penyederhanaan agar mudah dibaca, dideskripsikan, dan diolah.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai peran tutor sebaya dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pambatang Pangean. Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Untuk menjaga ketelitian, ketepatan, dan keabsahan hasil, peneliti menggunakan pendekatan

⁵⁶ Ibid, hal 94-95.

berpikir induktif, yakni menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan.

Adapun tahapan-tahapan yang perlu ditempuh dalam menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :⁵⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang telah diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menelaah secara cermat seluruh data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menentukan bagian-bagian yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Tujuan utama dari reduksi data yaitu untuk menyaring informasi sehingga hanya hal-hal yang pokok, penting, dan bermakna yang dipertahankan, sementara data yang tidak mendukung tujuan penelitian dapat dieliminasi. Melalui proses reduksi, data yang kompleks dan beragam diorganisasikan menjadi bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

Peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan tema, pola, atau kategori tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam tahap ini pula dilakukan proses pengkodean, yaitu memberi tanda

⁵⁷ Sugiyono, "*Metode ...*" hal 338-345.

atau label pada data sesuai makna yang terkandung di dalamnya. Peneliti juga menentukan data mana yang perlu disimpan, mana yang diringkas, dan mana yang dapat diabaikan. Dengan demikian, *reduksi* data bukan sekadar kegiatan membuang sebagian informasi, melainkan proses berpikir analitis yang menajamkan fokus penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang fenomena yang diamati, serta menjadi dasar untuk penyajian data dan penarikan kesimpulan selanjutnya.

Penyederhanaan dan Pemfokusan. Proses memilih, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengubah data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, atau dokumen. Peneliti memilih data yang relevan dengan batasan masalah (misalnya, hanya perilaku siswa yang menunjukkan keaktifan atau kesulitan belajar) dan membuang data yang kurang relevan. Data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori atau tema.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap lanjutan dari proses reduksi data, yaitu kegiatan menampilkan data yang telah diseleksi secara sistematis dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Penyajian ini bertujuan agar peneliti dapat melihat keseluruhan gambaran hasil penelitian secara utuh, sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan yang akurat dan logis. Data yang ditampilkan tidak lagi

berupa informasi mentah, tetapi sudah tersusun dan terorganisasi dalam pola-pola tertentu yang mencerminkan temuan di lapangan. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, matriks, bagan, atau grafik, tergantung pada jenis data dan tujuan analisis. Melalui tampilan yang terstruktur, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antar kategori, pola yang muncul, serta kecenderungan yang relevan dengan fokus penelitian.

Dengan demikian, *data display* berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dengan proses penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui hasil tes, wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Semua data tersebut telah diklasifikasikan sesuai dengan hasil penelitian mengenai penerapan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pambatang Pangean. Data yang disajikan dalam bentuk naratif dan tabel ini telah melewati proses verifikasi awal, sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut guna menemukan makna yang mendalam dari setiap fenomena yang teramati.

Pengorganisasian data proses menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir, ringkas, dan mudah dipahami untuk membantu penarikan Kesimpulan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, atau bagan untuk

melihat pola hubungan antar variabel/tema, misalnya pola komunikasi guru-siswa.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai melakukan proses refleksi dan membentuk kesimpulan sementara (hipotesis tentatif) berdasarkan temuan-temuan awal di lapangan. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan masih terbuka untuk direvisi seiring dengan masuknya data baru serta hasil observasi tambahan. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan proses verifikasi, yaitu pengecekan kembali terhadap kesimpulan sementara dengan cara menelaah catatan lapangan, membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memastikan konsistensi antara data dan temuan yang muncul.

Proses ini dilakukan secara berulang untuk menjamin keabsahan dan kebenaran data yang dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan bukan sekadar rangkuman dari data yang diperoleh, tetapi merupakan intisari dari seluruh hasil analisis yang menggambarkan hubungan antar kategori, pola temuan, serta makna mendalam dari fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, Kesimpulan akhir menggambarkan sejauh mana penerapan metode *peer teaching* berperan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pematang

Pangean. Dengan demikian, penarikan kesimpulan merupakan proses berpikir reflektif dan analitis yang menuntut ketelitian, kepekaan, dan pemahaman mendalam terhadap konteks penelitian. Kesimpulan akhir yang diperoleh harus selaras dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, serta temuan-temuan empiris yang telah dibahas sebelumnya, sehingga menghasilkan hasil yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Verifikasi dan Makna. Penarikan Kesimpulan tentatif yang terus diverifikasi selama penelitian. Kesimpulan harus berupa deskripsi mendalam yang mengungkapkan makna yang terkandung dalam data. Kesimpulan bukan hanya ringkasan, tetapi jawaban atas pertanyaan penelitian dan penjelasan mengenai “mengapa” fenomena tersebut terjadi. Kesimpulan diperkuat dengan *triangulasi* (membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumen).



Gambar 3. 2 bagan Teknik analisis data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu “apakah dengan penerapan metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Penerapan metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pangean dengan persentase kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu 60,00% meningkat setelah dilakukan penerapan dua siklus menjadi 62,78%. Walaupun peningkatannya hanya sedikit yaitu 2,78% metode *Peer Teaching* sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah. **Jadi Penerapan Metode *Peer Teaching* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah Pembatang Kecamatan Pangean.**

B. Saran

Berkaitan dengan penerapan metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah ada beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru Al-Qur'an hadits sekaligus pengampu kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an)
 - a. Agar selalu bersemangat untuk melaksanakan berbagai strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran , serta mampu untuk memvariasikan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan prestasi siswa di MTs. Hayatul Islamiyah .
 - b. Dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan BTQ. dapat menggunakan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran.
 - c. Selalu membuat siswa berperan aktif, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi,dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan di MTs. Hayatul Islamiyah, serta dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia.
2. Bagi siswa
 - a. Menyadari bahwa dengan ikut berpartisipasi aktif dalam belajar akan membuat siswa mampu memperkuat pemahaman pada materi yang dipelajari.
 - b. Jangan sia-siakan bakat yang ada pada dalam diri masing-masing, salurkan potensi diri dan teruslah berkembang.
 - c. Selalu hormati guru yang mengajar, siapapun orangnya, baik guru laki-laki maupun guru Perempuan. Karna jika tidak menghormati maka yang akan kita terima hanyalah kebodohan semata.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna dibidang Pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak sempurna. Maka dari itu penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran agar penelitian kedepannya agar lebih dari dan sempurna tentunya terutama mengenai penerapan metode *Peer Teaching*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rahim Mas P. Sanjata dkk. 2022. Peningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif”, *Al-Irsyad: Journal Of Education Science*, 1(2) (juli,) 1 hal. <https://ejurnal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/issue/view/1> [diakses 3 Maret 2026]
- Akmal, Nurul. 2019. Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Operasi Aljabar, *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10 (2), 9 hal. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i2.540> [diakses 13 November 2025]
- Alfi, Dewi Zainul, and Khoirotul Idawati. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 21 hal. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936> [diakses 9 November 2025]
- Aprilia. 2023. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur ` An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al- Qur ` An Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia, *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1) 1 hal. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> [diakses 3 Maret 2026]
- Arsip Tata Usaha MTs. Hayatul Islamiyah Pembatang Kecamatan Pangean (2026).
- Arsyad Dan Salahuddin. 2018. Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai), *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 16(2). Hal.182.<https://scholar.archive.org/work/venfe2hl7bdodiutnvynfqgndq/access/wayback/https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/476/pdf> [diakses 4 Januari 2026]
- Ayi Ahmad, Maulana Yusup, Ani Interdiana, and Candra Sari. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal Of Education*. 6(2), 1 hal. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5457> [diakses 30 Desember 2025]
- Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan*, 1(1), 1 hal. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v1i1.1072> [diakses 30 Desember 2025]

- Fitriyah Mahdali. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", Mashdar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, 2(2), 1 hal. <https://www.neliti.com/publications/323940/analisis-kemampuan-membaca-al-quran-dalam-perspektif-sosiologi-pengetahuan> [diakses 4 Februari 2026]
- Haris, Iyan Nurdiyan. 2018. Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. BIORMATIKA (Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang), 4(1), 8 hal. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/191> [diakses 6 November 2025]
- Koto, Gita Gania Godelova, and Abd Rahman. 2025. Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Di MTs PAB 1 Helvetia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 16 hal. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23182> [diakses 11 November 2025]
- Ma'fudin, Alif, Ahmad Mustafidin, and Belina Hendri Saputri. 2025. Implementasi Program Pembelajaran Tahsinul Qiro'ah Al-Qur'an Berbasis *Peer Teaching* Di MTs. Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. Annasyi'in: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 13 hal. <https://albaayaninstitute.org/index.php/annasyiin/article/download/11/7> [diakses 5 November 2025]
- Mansyah, Iqbal Doni, Puti Andam Dewi, and Syafril Saleh. 2024. Pelaksanaan Literasi Al- Qur ' an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur'an Di Kelas IX MTSN 7 Agam. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466730> [diakses 30 Desember 2025]
- Megawati, Erna. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Pengajaran Tenses Pada Mahasiswa EFL. Deiksis, 11(1) (2019), 12 hal. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3076> [diakses 7 November 2025]
- Mufidah, Hanifah Aliyatul. 2023. Pengaruh Metode *Peer Teaching* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. Lectura : Jurnal Pendidikan. 14(1), 2 hal. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11980> [diakses 30 Desember 2025]
- Ni Ketut Erawati. 2024. Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa", *Widyadari*, 25(1) 1 Hal. 10.59672/widyadari.v25i1.3653 [diakses 3 Maret 2026]
- Nurul Himayati, nurjannah dan Nurul Himayati. 2024. Strategi *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa di MI NW No.5 Pancor. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 1 hal. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/865> [diakses 7 Januari 2026]
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, and Saringatun Mudrikah. 2022 Penelitian

- Tindakan Kelas, Sukoharjo:Pradina Pustaka, 162 hal. [diakses 11 November 2025]
- Pribadiyanto, Egi Eka. 2022. Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik", *Islamic Religion Education Conference I-Recon 2022*, 10(1) 2 Hal. Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/> [diakses 3 Maret 2026]
- Rahman Panji Futuh. 2025, Pengaruh Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Fase E Di Sma Negeri 1 Cabangbungin Kab. Bekasi. *Biannual Conference On Islamic Education*, 1(4), 1 hal. <https://bico.in.or.id/journal/index.php/bico.in/article/view/265> [diakses 7 Januari 2026]
- Riyadi Slamet. 2021. Penerapanmembaca Q.S. Al-Hujurat Pada Siswa Kelas X Sma Ekasakti Padang Melalui Peer Teaching Methods", *Journal of Social and Economics Research*, 3(2), 1 hal. <https://doi.org/10.54783/jsr.v3i2.31> [diakses 30 Desember 2025]
- Rizki Fauzi Aziz Dkk. 2023. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di MA Al-Mufasssir", *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(12) 1 Hal. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id> [diakses 3 Maret 2026]
- Rohman, Yusep Saepul, and Acep Rahmat. 2025. Implementasi Model Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7) 1 hal. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id> [diakses 3 Maret 2026]
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, *Journal of Chemical Information and Modeling*. 178 hal. [diakses 7 November 2025]
- Sardana H. 2023. *Pondasi Dasar Memahami 'Ulumul Qur'an*, (Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Ptiq 2 hal [diakses 3 Maret 2026]
- Sayuti, "Ilmu Tajwid Lengkap", Sangkala. Hal. 7. [diakses 4 Februari 2026]
- Shofia Zalfa Fadhilah. 2024. Penerapan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Kaligondang Purbalingga", *Universitas Islam Negeri Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*. 1 hal. [diakses 7 januari 2026]
- Siregar torang, *Peer Teaching*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), 2 hal.[diakses 3 januari 2026]
- Siti Aisyah Ahdah Dkk. 2024. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di

SDN. Pangkatrejo, *Murid*, 1(1) 1 Hal. [diakses 3 Maret 2026]

- Siti Robiatul Maulidiyah. 2025. Penerapan Metode *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembagian pada Siswa Kelas II", *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02) 1 hal. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP> [diakses 3 Maret 2026]
- Subir Muh. Syuhada. 2021. Literasi Al-Qur`An (Penerapannya Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VII SMP Model Al-Istiqomah, Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1(1), 11 hal. <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/managerial/index> [diakses 13 November 2025]
- Sudariyah. 2023. Makna Kata Qara'a. Tilawah Dan Tartil Dalam Al-Qur'an (Kajian Ma'anil Qur'an). INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(4), 16 hal. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/3846/3353/7194> [diakses 9 November 2025]
- Sudjamiko. 2020. Metode tutor sebaya(peer tutoring) dalam pembelajaran gambar teknik di SMK. Jawa Barat: Penerbit Adab. 1 hal. [diakses 5 November 2025]
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 8 hal. [diakses 15 November 2025]
- Syaifullah, dkk. 2021. Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an (Application of Tajweed Science in Al-Qur'an Learning to Develop Al-Qur'an Reading). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 4 hal. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10844> [diakses 5 November 2025]
- Tetiwar, Jhon, Oce Datu Appulembang. 2014. Penerapan Metode *Peer Tutoring* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 8(3), 1 hal. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p302-308> [diakses 30 Desember 2025]
- Umar Zulkarnaini. 2020. Panduan Praktis Ilmu Tajdwid, Pekanbaru: Universitas Islam Riau | Press. 1 hal. [diakses 2 Januari 2026]
- Wawancara dengan Khairati, tanggal 16 Mei 2026 di MTs. Hayatul Islamiyah.
- Wildan Muhammad Achda. 2020. *Tingkat Efektifitas Ekstrakurikuler Btq Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Mts Muallimin Katekan Ngadirejo Temanggung*", Universitas Muhammadiyah Magelang. 2 hal. [diakses 3 Maret 2026]
- Yopi Nisa Febianti. 2014. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. Edunomic, 2(2) , 8 hal.

<https://media.neliti.com/media/publications/271644-peer-teaching-tutor-sebaya-sebagai-metod-56495ed0.pdf> [diakses 26 November 2025]

Zaenuri. 2022. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI Di SMP. Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi, 2(4), 12 hal. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180> [diakses 9 November 2025]

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat pra riset

 YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
كلية التربية والعلوم الإسلامية
FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES
Jl. Gajah Sideran KM. 7 Rahum Nenas Jaba, Teluk Kuantan, Pangsap, Pulau Kuantan, 20170 Singingi, Riau, Indonesia. HP: 0852 78563388, 082326205107

Teluk Kuantan, 26 Jumadil Awal 1447 H
17 November 2025 M

Nomor : 450/FTPSI/UNIKS/XI/2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Izin Observasi Pra Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Hayatul Islamiyah
Pangean
di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap kepada Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa/i kami:

Nama : Guspan Heri
NPM : 220307001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian/Praktek : MTs Hayatul Islamiyah

Untuk melakukan Observasi Pra Penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan Judul Penelitian "**Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di MTs Hayatul Islamiyah Pematang Pangean**".

Sehubungan dengan hal diatas, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Sdr dapat memberikan bantuan berupa keterangan dan data kepada yang bersangkutan dalam mengumpulkan data berhubungan dengan tugas tersebut.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Lampiran 2. Surat Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmtsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmtsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 84/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:108/FIPSI/UNIKS/III/2026 Tanggal 09 MARET 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : GUSPAN HERI
NIM : 220307001
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENERAPAN METODE PEER TEACHING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURA'N
SISWA KELAS VII MTS HAYATUL ISLAMIYAH PEMBATANG
PANGEAN"

Untuk melakukan Penelitian di : MTS HAYATUL ISLAMIYAH PEMBATANG PANGEAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 11 Maret 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Lampiran 3. Surat Dari MTs. Hayatul Islamiyah

 KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
YAYASAN HAYATULISLAMIAH PANGEAN (YHIP)
MTs HAYATUL ISLAMIAH PANGEAN
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 055/MTs.HI/SKP/V/2026

Kepala Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: GUSPAN HERI
NPM	: 220307001
JURUSAN	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG	: S1

Nama yang bersangkutan di atas telah melakukan riset atau penelitian guna pengumpulan data sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Hayatul Islamiyah Pambatang Kecamatan Pangean”.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Pangean
Pada Tanggal : 11 Mei 2026
Kepala Madrasah


YHIP
MADRASAH TSANAWIYAH
HAYATUL ISLAMIAH PANGEAN
TERDAFTAR
H. DARWIS, S.Ag, MM
NIP. 19711010 200604 1 037

Lampiran 4. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Observer : Gita Nopisa Aprila
Siklus : I Satu
Tanggal : 13 April 2026
Materi : QS. Ali-Imran Ayat 1-5
Judul : Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Mts. Hayatul Islamiyah Pematang Kecamatan Pangean.

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (√) pada skor sesuai pengamatan.

Skor: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4	Catatan
1	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan tujuan jelas	√				
2	Guru menjelaskan prosedur <i>peer teaching</i> dan teknik baca Al-Qur'an		√			
3	Guru membagi siswa ke dalam kelompok tutor sebaya secara merata	√				
4	Guru membimbing tutor sebaya dalam membetulkan bacaan teman		√			
5	Guru memantau dan memberikan penguatan saat kegiatan berlangsung		√			
6	Guru menutup pembelajaran dengan refleksi dan motivasi		√			

No	Aspek Siswa Sebagai Tutor Sebaya	1	2	3	4	Catatan
1	Tutor mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar		√			
2	Tutor berani membimbing dan membetulkan bacaan teman		√			
3	Tutor menggunakan bahasa yang santun saat mengoreksi	√				
4	Tutor aktif membantu teman yang masih kesulitan	√				

No	Aspek Yang Diamati Dari Peserta Didik	1	2	3	4	Catatan
1	Siswa memperhatikan penjelasan tutor dengan baik			√		
2	Siswa berani membaca Al-Qur'an di depan tutor	√				
3	Siswa mampu memperbaiki kesalahan bacaan setelah dikoreksi		√			
4	Siswa menunjukkan semangat dan tidak malu bertanya	√				

Catatan Umum Observer:

.....

.....

Refleksi Singkat:

Kendala yang muncul:

Tindak lanjut untuk siklus berikutnya:

.....

.....

Cara pakai:

1. Observer bisa teman sejawat atau kamu sendiri pakai video rekaman.
2. Fokus ke 2-3 siswa sampel tiap kelompok biar nggak kewalahan.
3. Data ini dipakai buat refleksi di akhir tiap siklus.

Lembar Observer

Observer : Gita Nopisa Aprila
 Siklus : I Satu
 Tanggal : 13 Mei 2026
 Materi : QS. Thaha ayat 1-5
 Judul : Penerapan Metode *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Mts. Hayatul Islamiyah Pematang Kecamatan Pangean.

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda centang (√) pada skor sesuai pengamatan.

Skor: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	1	2	3	4	Catatan
1	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan tujuan jelas	√				
2	Guru menjelaskan prosedur <i>peer teaching</i> dan teknik baca Al-Qur'an		√			
3	Guru membagi siswa ke dalam kelompok tutor sebaya secara merata	√				
4	Guru membimbing tutor sebaya dalam membetulkan bacaan teman	√				
5	Guru memantau dan memberikan penguatan saat kegiatan berlangsung	√				
6	Guru menutup pembelajaran dengan refleksi dan motivasi	√				

No	Aspek Siswa Sebagai Tutor Sebaya	1	2	3	4	Catatan
1	Tutor mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar	√				
2	Tutor berani membimbing dan membetulkan bacaan teman	√				
3	Tutor menggunakan bahasa yang santun saat mengoreksi		√			
4	Tutor aktif membantu teman yang masih kesulitan	√				

No	Aspek Yang Diamati Dari Peserta Didik	1	2	3	4	Catatan
1	Siswa memperhatikan penjelasan tutor dengan baik	√				
2	Siswa berani membaca Al-Qur'an di depan tutor	√				
3	Siswa mampu memperbaiki kesalahan bacaan setelah dikoreksi		√			
4	Siswa menunjukkan semangat dan tidak malu bertanya	√				

Catatan Umum Observer:

.....

.....

Refleksi Singkat:

Kendala yang muncul:

Tindak lanjut untuk siklus berikutnya:

.....

.....

Cara pakai:

1. Observer bisa teman sejawat atau kamu sendiri pakai video rekaman.
2. Fokus ke 2-3 siswa sampel tiap kelompok biar nggak kewalahan.
3. Data ini dipakai buat refleksi di akhir tiap siklus.

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Observasi Penerapan Metode *Peer Teaching*

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Siklus :

Berikan tanda ✓ dikolom yang ingin dipilih.

kegiatan	Deskripsi	Hasil Pengamatan	
		Sudah	Belum
Pendahuluan	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca doa		
	Guru meminta informasi tentang kehadiran siswa		
	Guru menyampaikan beberapa motivasi ataupun pengetahuan umum kepada siswa		
	Guru memberikan pertanyaan dan apresiasi kepada siswa		
	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai		
	Guru menyuruh siswa duduk berkelompok yang telah di bentuk di prasiklus.		
	Guru menyampaikan materi yang akan di ajarkan oleh tutor.		
	Guru menyampaikan Langkah-langkah metode <i>Peer Teaching</i>		
Kegiatan inti	Guru memersilahkan siswa untuk memulai.		

	Tutor membimbing anggota kelompok		
	Setiap anggota kelompok membaca bergiliran dan di bimbing oleh tutornya		
	Guru mengawasi setiap kelompok secara rondom		
	Guru membantu siswa yang kesusahan untuk mengerti yang diajarkan tutornya		
Kegiatan penutup	Pemberian apresiasi dan motivasi		
	Refleksi dan pengayaan		
Persentase		%	

Observasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Siklus :

Berikan tanda ✓ dikolom yang ingin dipilih.

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sdh	Blm
1	Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa	Kelancaran membaca Al Qur'an tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, berlangsung dengan baik (tartil).		
		Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.		
		Ketepatan penyebutan huruf/makhraj.		
		Peserta didik mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah.		
		peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan sesuai makhraj (sudah fashih untuk anak tingkat MTs).		

Pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

No	Aspek	1-10	11-20	21-25
1	Tartil	Banyak berhenti, gagap, belum bisa baca perkata	Lancar perkalimat pendek, masih sering tersendat	Sangat lancar, ritme sudah teratur
2	Tajwid	Banyak salah hukum dasar seperti nun sukun, mad, qolqolah dan hukum lainnya	Sudah ada yang benar sesuai kaidah tajwid, namun masih ada kesalahannya	Sudah sangat menguasai hukum bacaan tajwidnya
3	Makhraj	Banyak huruf yang dibaca sama tapi berbeda, banyak huruf tertukar, penyebutan huruf yang mirip disebutkan dengan huruf yang sama semua	Sudah bisa membedakan beberapa huruf yang mirip, dan bisa menyebutkan huruf dengan benar	Sudah bisa membedakan dan menyebutkan huruf dengan benar
4	Memperbaiki	Tidak menyadari kesalahan, tidak bisa mengubah ke yang benar	Bisa mengubah ke yang benar, namun lambat	Cepat dalam memperbaiki kesalahan
5	Kefashihan	Belum menguasai 4 aspek diatas	Sudah lumayan menguasai aspek tertentu seperti lancar namun belum tepat tajwid atau makhrajnya	Sudah menguasai semua aspek, hukum bacaan, dan sangat lancar dalam membaca Al-Qur'an

Nilai membaca Al-Qur'an siswa

Hari/Tanggal :

Materi :

Siklus :

Petunjuk penilaian : Berikan nilai masing-masing komponen 1-25.

No	Nama Siswa	Tartil	Tajwid	Makhraj	Fashih	Jumlah	Ket.
1	Aprilla						
2	Arfa Okto Yuliandi						
3	Arpina Nurpala						
4	Aulia Izatun Nisa						
5	Aulia Izzatunnisa						
6	Daffa Nagwan						
7	M. Alif Fikri						
8	M. Reyfan Al Faridzi						
9	M. Zydan						
10	Melsa Safira						
11	Mhd. Al Haady						
12	Muhamaad Dafi Pratama						
13	Nur Alisa						
14	Okta Maharani						
15	Pipy Seprientika						
16	Qoyyum Ihzan Alzaqi						
17	Raja Muhammad Dzaki						

18	Rehan Eleanor						
19	Al Ikhsan						
20	Aldi Syahputra						
21	Dea Cahyani						
22	Faiz Arif						
23	Gio Vanni Zuhdi						
24	Ipon Septiadi						
25	Latifah						
26	M. Abrar						
27	M. Riski						
28	Mhd. Navid Sepriadi						
28	Muhammad Fajar						
29	Muhammad Fajri						
30	Muhamaad Kenzo						
32	Najwa Apriza						
33	Naufal Andra Nurhadi						
34	Subhan Aksha						
35	Yoprisal						
36	Zaskia Ramadhani						
Rata -rata							
Tuntas							
Tidak Tuntas							
Persentase Tuntas							

Wawancara Kepada Guru

Nama Sekolah : MTs. Hayatul Islamiyah
Alamat Sekolah : Pematang Kecamatan Pangean
Kelas : VII (tujuh)
Siklus : Prasiklus
Nama Guru : Khairati S.Pd. I
Hari/Taggal : Selasa, 7 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Gambaran umum kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikelas VII MTs. Hayatul Islamiyah?	Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2	Berapa persentase siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa membaca Al-Qur'an di kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah?	Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa relatif berimbang, dengan sekitar 50% siswa masih belum mampu membaca Al-Qur'an, sementara 50% lainnya telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai.

3	Aspek apa saja yang masih sangat kurang dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an?	Berdasarkan hasil pengamatan, kelemahan utama siswa dalam membaca Al-Qur'an terletak pada aspek penerapan kaidah tajwid dan ketepatan pengucapan huruf hijaiyah.
4	Apa faktor yang menyebabkan siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an?	Ada banyak faktor, diantaranya yaitu: 1. orang tua siswa yang kurang tegas untuk mengajarkan dan memberikan Pelajaran Al-Qur'an bagi anaknya. 2. latar belakang sekolah dan keluarga 3. siswa kurang motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an 4. keterbatasan waktu buat kami tenaga pendidik untuk mengajarkan siswa yang lambat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

5	Apakah siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Masyarakat seperti TPQ, Mushollah dan lain-lain?	Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat, khususnya di mushala pada malam hari, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peneliti

Guspan Heri

Pembatang, 25 April 2026

Guru

Khairati S.Pd. I

Wawancara Kepada Guru

Nama Sekolah : MTs. Hayatul Islamiyah
Alamat Sekolah : Pematang Kecamatan Pangasinan
Kelas : VII (tujuh)
Nama Guru : Khairati S.Pd. I
Hari/Taggal : Sabtu, 16 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa yang menjadi <i>tutor</i> mampu menjelaskan dan memberikan contoh bacaan yang benar kepada temannya ?	Siswa yang ditunjuk sebagai tutor menunjukkan kemampuan dalam memberikan demonstrasi dan bimbingan yang benar kepada teman sebaya, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran.
2	Bagaimana keaktifan kerja sama antar siswa dalam kelompoknya ?	Interaksi pembelajaran menunjukkan adanya kontribusi dan kerja sama yang baik antarsiswa. Meskipun demikian, keterlibatan peserta didik belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi dan berkolaborasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3	Apakah siswa yang lebih membutuhkan bisa leluasa untuk mengajarkannya ?	Kondisi tersebut terjadi karena perhatian guru sebagian besar tercurah pada proses monitoring dan pengelolaan setiap kelompok, sehingga pelaksanaan kegiatan tertentu belum dapat dilakukan secara maksimal.
4	Apakah siswa bisa membenarkan bacaannya saat belajar?	Semua peserta didik mampu untuk memperbaiki bacaannya.

5	Apakah ada terlihat perubahan kemampuan membaca, makhraj huruf, dan tajwid siswa setelah penerapan metode <i>peer teaching</i> ?	Peningkatan tersebut memang terjadi, namun belum menunjukkan perubahan yang signifikan.
6	Kendala apa saja yang dihadapi selama penerapan metode <i>peer teaching</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	- siswa lebih leluasa dan siswa mudah untuk ribut didalam kelas. - Ada tutor yang tidak berani menyalahkan temannya - Siswa cenderung bercerita dengan temannya jika tidak diawasi.

Pembatang, 25 Mei 2026

Peneliti

Guru

Guspan Heri

Khairati S.Pd. I

Wawancara Kepada Peserta Didik

Nama Sekolah : Mts. Hayatul Islamiyah
Alamat Sekolah : Pematang Kecamatan Pangean
Nama Siswa : Mhd. Navid dan Arpina Nurpala
Hari/Taggal : Sabtu, 16 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana interaksi kamu dengan teman yang kamu ajarkan saat kegiatan <i>peer teaching</i> berlangsung ?	Mhd. Navid: saya mengajari teman saya dengan menyuruhnya membaca dan saya menyimak lalu memberikan arahan.
2	Apakah kamu bisa paham apa yang diajarkan oleh temanmu sendiri ?	Masih belum optimal
3	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an dibimbing oleh teman sebaya? Mengapa?	Sama seperti belajar dengan guru
4	Menurut kamu, apakah metode <i>Peer Teaching</i> ini membantu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an?	Bisa

5	Apa kendala yang masih kamu alami saat membaca Al-Qur'an meskipun sudah mengikuti kegiatan <i>peer teaching</i> ?	Penyebutan makhrarijul huruf, dan tajwid
6	Apa kelebihan dan kekurangan metode <i>peer teaching</i> menurut kamu?	Kurang tahu dalam hal ini
7	Apakah kamu merasa lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini?	Iya, belajar dengan metode ini menyenangkan

Pembatang, 25 Mei 2026

Penenliti

Guru

Guspan Heri

Khairati S.Pd. I

Dokumentasi

No	Susunan Dokumentasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Foto kegiatan penelitian berupa foto saat tes, wawancara dan observasi	√		
2	Foto peneliti pada kegiatan Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas Vii Mts. Hayatul Islamiyah Pematang Pangan.	√		
3	Foto siswa pada kegiatan Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas Vii Mts. Hayatul Islamiyah Pematang Pangan.	√		
4	Foto lainnya yang menguatkan penelitian ini	√		

Lampiran 6. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN : AL-QURAN HADITS
INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs Hayatul Islamiyah
Nama Penyusun	: Khairati, S.Pd I
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 1-2
Elemen	: Al-Quran
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Tahun Penyusunan	: 2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS FASE D

Pada akhir Fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Far'i*, dan bacaan *Gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual pada tema-tema pilihan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, mampu membaca, menghafalkan, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang tema-tema tertentu agar mampu berpikir kritis dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Tabi'i</i> , <i>Mad Far'i</i> , dan bacaan <i>Gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara

fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kon tek beragama, berbangsa, dan bernegara.

Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual ten tang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap JUJUr dalam bernuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual ten tang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam bernuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang saleh secara sosial, berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasvarakat berbanzsa dan bernegara.

B KOMPETENSI AWAL

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam karena ia adalah wahyu Allah Swt. Yang ditulis sesuai lafal dan maknanya langsung dari Allah Swt. yang diterima langsung oleh Rasulullah Saw. Sedangkan hadis berfungsi sebagai sumber utama kedua setelah al-Qur'an karena ia juga merupakan wahyu dari Allah Swt. Yang maknanya dari Allah Swt. sedangkan lafalnya dari Rasulullah Saw.

Seluruh produk hukum dalam Islam harus bersumber dari al-Qur'an dan hadis, tidak boleh ada produk hukum dalam Islam yang bertentangan dengan salah satu dan atau keduanya. Apabila ingin mengetahui hukum suatu perbuatan, pertama-tama harus merujuk kepada al-Qur'an, apabila di dalam al-Qur'an tidak ditemukan hukumnya, merujuk kepada hadis.

Apakah Al-Qur'an itu? Apakah hadis itu? Apa saja fungsi dari al-Qur'an dan hadis itu? Bagaimana hubungan antara al-Qur'an dengan hadis itu? Bagaimana cara menfungsikan al-Qur'an dan hadis itu dalam kehidupan sehari-hari? Berbagai pertanyaan tersebut akan dibahas pada bagian ini.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : Al-Qur'an

Sumber Belajar : Al-Qur'an

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum dan kaidah-kaidah tajwid.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, Metode *Peer Teaching*.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengetahui hukum tajwid Al-Qur'an
- Menyebutkan makharijul huruf dengan benar
- Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi seputar hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Membaca Al-Qur'an dengan metode *Peer Teaching*

prasiklus

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) ▪ Guru memberikan Gambaran untuk pembelajaran tentang penerapan metode <i>Peer Teaching</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs. Hayatul Islamiyah. ▪ Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 orang siswa untuk untuk siklus I, II dan seterusnya bisa diperlukan.	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk membaca Al-Qur'an
<i>Critical Thinking</i>	▪ Guru memberikan sebuah pertanyaan tentang hukum-hukum membaca Al-Qur'an
<i>Collaboration</i>	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Al-Qur'an.
<i>Communication</i>	▪ Guru melaksanakan tes membaca Al-Qur'an siswa
<i>Creativity</i>	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Al-Qur'an</i>.
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan	

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Membaca Al-Qur'an dengan metode *Peer Teaching*

Siklus I

KEGIATAN PENDAHULUAN
▪ Pembentukan Kelompok, Guru membuat kelompok kecil (3–4 orang) yang heterogen, dengan memastikan minimal ada satu siswa berkemampuan tinggi sebagai tutor. ▪ Sosialisasi Metode, Guru memberikan arahan mengenai teknis belajar kelompok serta pembagian peran tiap anggota dalam <i>peer teaching</i>. ▪ Penyampaian Materi, Guru memaparkan materi kepada seluruh kelas dan membuka sesi diskusi atau tanya jawab. ▪ Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi). ▪ Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya. ▪ Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. ▪ Siswa mengerjakan tugas dengan instruksi bahwa mereka dapat meminta bantuan kepada tutor sebaya atau guru jika menemui kendala.
KEGIATAN INTI
• Siswa yang menjadi <i>tutor</i> mampu menjelaskan dan memberikan contoh yang benar kepada temannya. • Terjadinya komunikasi dua arah, siswa tidak akan takut bertanya hal-hal kecil kepada temannya. • Siswa tidak malu dan percaya diri belajar dengan teman sebayanya. • Kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil akan aktif. • Guru memberikan pengawasan terhadap siswa dan memberikan arahan serta membimbing siswa yang sangat memerlukan bimbingan khusus oleh gurunya.
KEGIATAN PENUTUP
▪ Evaluasi dan Tindak Lanjut, Guru, tutor, dan siswa sama-sama mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan rencana pada siklus berikutnya.

PERTEMUAN KE-3

SIKLUS II

KEGIATAN PENDAHULUAN
▪ Pembentukan Kelompok, Guru membuat kelompok kecil (3–4 orang) yang heterogen, dengan memastikan minimal ada satu siswa berkemampuan tinggi sebagai tutor. ▪ Sosialisasi Metode, Guru memberikan arahan mengenai teknis belajar kelompok serta pembagian peran tiap anggota dalam <i>peer teaching</i>. ▪ Penyampaian Materi, Guru memaparkan materi kepada seluruh kelas dan membuka sesi diskusi atau tanya jawab. ▪ Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi). ▪ Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya. ▪ Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. ▪ Siswa mengerjakan tugas dengan instruksi bahwa mereka dapat meminta bantuan kepada tutor sebaya atau guru jika menemui kendala.
KEGIATAN INTI
• Siswa yang menjadi <i>tutor</i> mampu menjelaskan dan memberikan contoh yang benar kepada temannya. • Terjadinya komunikasi dua arah, siswa tidak akan takut bertanya hal-hal kecil kepada temannya. • Siswa tidak malu dan percaya diri belajar dengan teman sebayanya. • Kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil akan aktif. • Guru memberikan pengawasan terhadap siswa dan memberikan arahan serta membimbing siswa yang sangat memerlukan bimbingan khusus oleh gurunya.
KEGIATAN PENUTUP
▪ Evaluasi dan Tindak Lanjut, Guru, tutor, dan siswa sama-sama mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan rencana pada siklus berikutnya.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian sudah lancar membaca Al-Qur'an ?		
2	Apakah kalian sudah mengetahui hukum tadjwid dan cara penyebutan huruf hijaiyah ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>Peer Teaching</i> ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *Peer Teaching*

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Membaca Al-Qur'an
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Uji Kompetensi

Bacalah ayat berikut dengan baik dan benar!

1. membaca surah Ali-Imran ayat 1-5

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan contoh-contoh bacaan yang benar agar siswa mengerti bagaimana bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an.
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum bisa dan belum lancar membaca Al-Qur'an.
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatal lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Refleksi

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak pernah
1	Membaca al-Qur'an				
2	Menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an				
3	Mendengarkan bacaan Al-Qur'an				
4	Mematuhi orang tua				
5	Menghormati Guru				

6	Mematuhi anjuran guru				
7	Menghargai perbedaan sesama				
8	Menyisihkan uang saku untuk sedekah				

Selalu = setiap hari **Sering** = lebih dari 4 kali/pekan **Terkadang** = 1 kali/pekan

Jika terdapat jawaban “TIDAK PERNAH”, harus mawas diri dan berusaha untuk mempelajari kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.** Jika jawaban “SELALU” pada setiap item, berarti BAGUS SEKALI; Apabila Anda menjawab “SERING” lebih dari 3, **perlu pembiasaan.** Dan bisa melanjutkan ke bab berikutnya.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas kelompok

1. Carilah kata “al-Qur‘an” di dalam al-Qur‘an, atau carilah informasi tambahan tentang kata “al-Qur‘an” dari berbagai sumber yang terpercaya. Selanjutnya tulislah hasil pencarianmu dalam tabel berikut ini.
2. Presentasikan hasil penelusuran informasimu di depan kelas

Tabel 1.4 Kata “Al-Qur‘an” di dalam Al-Qur‘an

No	Kata Al-Qur‘an	QS. Ayat:	Teks ayat
1			

2			
3			

Aktivitas kelompok

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah nama-nama lain dari al-Qur'an di dalam al-Qur'an sebanyakbanyaknya, Carilah informasi tambahan tentang nama-nama Al-Qur'an dari berbagai sumber yang terpercaya!
3. Informasi yang ditelusuri terdiri atas: sebutan lain dari al-Qur'an, artinya dari kata tersebut, serta nama surah dan ayatnya.
4. Sajikan hasil penelusuran kedalam tabel berikut!
5. Deskripsikanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas!

Tabel 1.5 Nama-nama Lain Al-Qur'an dalam Al-Qur'an

No	Nama lain Al-Qur'an	Artinya	Terdapat di dalam QS. Ayat... (teks ayatnya)
1			
2			
3			

Aktivitas Kelompok

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang
2. Carilah contoh peristiwa yang menunjukkan perkataan, perbuatan, dan taqirir Rasulullah Saw. Dari berbagai sumber sumber yang terpercaya..

3. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi, dan tabel
4. Deskripsi tabel di depan kelas

Tabel 1.6 Peristiwa yang Termasuk Sunnah Rasulullah Saw.

No	Perilaku Rasulullah Saw.	Peristiwa/kejadian
1		
2		
3		

Aktifitas Mandiri

1. Carilah beberapa contoh peristiwa yang hukumnya telah ada atau belum ada di dalam al-Qur'an maupun hadis.
2. Selanjutnya tulislah hasil pencarianmu dalam tabel berikut ini!.
3. Presentasikan hasil penelusuran informasimu di depan kelas

Tabel 1.7 Peristiwa yang telah ada dan yang belum ada Hukumnya dalam Al-Qur'an

No	Peristiwa/kejadian	Dalam Al-Qur'an		Dalam hadis	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
Cth	Cara melakukan shalat		✓	✓	
	Jual beli online		✓		✓
1					
2					
3					

Aktivitas Individu

1. Amatilah masyarakat muslim di sekitarmu

2. Apabila waktu pelaksanaan shalat Jum'at tiba, apakah mereka semua pergi ke tempat pelaksanaan Shalat Jum'at?
3. Apabila ada orang muslim laki-laki, perempuan, atau anak-anak yang tidak melaksanakan Shalat Jum'at, tanyakan alasannya!
4. Tuliskan kesimpulanmu tentang jawaban yang telah kamu dapatkan tersebut!
5. Kumpulkanlah hasilnya pada guru!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. Al-Qur'an

1. QS. Maryam ayat 1-5

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

كَهْلِيْعَصَ ۝ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ۝ إِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا ۝ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ۝ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۝

2. QS. Ali-Imran ayat 1-5

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الَمْ ۝ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۝ زَلَّ عَلَيْكَ الْكِتَابُ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۝ مِنْ قَبْلُ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۝ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ۝ إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۝

3. QS. Thaha ayat 1-5

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

طَه ۝ مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ۝ إِلَّا تَذَكُّرَةً لِمَنْ يَخْشَى ۝ تَنْزِيلًا مِمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمُوتِ الْأَعْلَى ۝ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى ۝

Pembatang, 25 Mei 2025

Guru

Kepala Madrasah

Khairati, S.Pd I

H. DARWIS, S.Ag, MM
NIP. NIP.197110102006041037

DAFTAR PUSTAKA

Al Maraghi, Ahmad Mustafa, 1995, Tafsir Al-Maraghi. Semarang: CV Thoha Putra. Ali Usman, K.H.M. 1976. Hadis Qudsi, Bandung, PT Diponegoro

Dr. Husaini A. Majid Hasyim, 2003, Syarah Riyadhus Shalihin, Alih Bahasa oleh : Mu'ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan. PT Bina Ilmu Surabaya

Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: CV Nalanda

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994. Ensiklopedi Islam, Cetakan ke-2 Jakarta, PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Khalil Munawar, K.H. 1985. Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw.. Jakarta: Bulan Bintang.

Im Abdur rohim, Acep. 2003, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, Bandung, CV Diponegoro

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2010. Al Lu'lu' wal Marjan Fima Ittafaqa „Alaihi Asy Syaikhani Al Bukhari wa Muslim, Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim, Penerjemah Arif Rahman Hakim, Insan Kamil, Solo

Muhammad Quraish Shihab, Prof DR, M.A. Tafsir Al-Qur'anul Karim, Tafsir atas Suatsurat Pendek Berdasarkan Urutan Turunna Wahyu, Pustaka Hidayah, 1997.

Muhammad Quraish Shihab, Prof DR, 1996. M.A. Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu' I Atas Pelbagai Persoalan Umat, Mizan, Bandung,

Muhammad Quraish Shihab, Prof DR., M.A. , 1996. Menyingkap Tabir Ilahi, Asmal Husna dalam Perspektif Al-Qur'an, Mizan, Bandung.

W.J.S. Purwadarminta 1995, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka,
Jakarta

Lampiran 7. Dokumentasi



prasiklus pada Rabu, 8 April 2026

melakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum diterapkan metode *Peer Teaching*



Wawancara Selasa, 7 April 2026



Pelaksanaa siklus I Pada senin, 13 april 2026

Didampingi oleh guru pengampu Al-Quran Hadits dan program BTQ



Pelaksanaan siklus II Pada Rabu, 13 Mei 2026

Penerapan metode *Peer Teaching* siklus II



Wawancara siswa Sabtu, 18 Mei 2026



Wawancara Guru Pengampu program BTQ dan Qur'an Hadits

Pada Sabtu, 16 Mei 2026

RIWAYAT HIDUP



Nama : Guspan Heri

Tempat Tanggal Lahir : Banjar Lopak, 04 Agustus 2003

Alamat : Pulau Kalimantan Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi

Riwayat Pendidikan : a. SDN 013 Pulau Kalimantan
b. MTs. Hayatul Islamiyah
c. MAN 2 Kuantan Singingi
d. Universitas Islam Kuantan Singingi

Nama Orang Tua

Ayah : Mawardi

Ibu : Misnawati

Jumlah Bersaudara : 2 Bersaudara